

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang ada di zaman sekarang merupakan hal yang umum terjadi karena adanya era globalisasi ini membuat jarak antar manusia akan hilang baik satu negara maupun antar negara dengan menggunakan perangkat maupun fitur-fitur dari komunikasi secara digital yang dikembangkan terus-menerus menyesuaikan zaman yang akan datang yang semakin kedepan akan semakin canggih. Negara Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai pulau yang banyak dan terbentang dari sabang sampai Merauke serta memiliki berbagai macam suku, ras, dan agama yang telah ada sejak zaman dahulu sebelum Indonesia merdeka sampai sekarang masih melekat dihati masyarakat Indonesia (Musi & Parwoto, 2019: 693). Keberagaman Indonesia yang telah terjadi serta perkembangan globalisasi tersebut menimbulkan Indonesia menjadi semakin kaya dalam hal perbedaan tersebut, tapi juga rawan terhadap konflik.

Konflik disini maksudnya adalah konflik yang telah ada baik vertikal maupun horizontal dan semakin lama konflik ini tidak diselesaikan maka akan menimbulkan perpecahan serta akan berbahaya untuk kesatuan suatu bangsa. Dengan adanya hal tersebut, sikap saling menghargai dan menerima keberagaman baik secara vertikal maupun secara horizontal yang

ada di masyarakat telah muncul. Keberagaman secara vertikal disini maksudnya dari keberagaman agama, suku, dan sifat kedaerahan sedangkan keberagaman secara horizontal yaitu keberagaman dalam perbedaan lapisan antara kalangan atas (kaya) dan kalangan bawah (Sederhana). Pandangan yang berpendapat bahwa perbedaan sebagai suatu kekayaan yang dimiliki oleh suatu bangsa dan dapat menyatukan bangsa tersebut dikenal dengan Multikulturalisme.

Paham Multikulturalisme ini lahir karena adanya penindasan antar manusia hanya karena masalah perbedaan. Multikulturalisme merupakan kesediaan seseorang maupun kelompok untuk menerima kelompok lain dengan pandangan yang sama sebagai kesatuan dan tanpa memperdulikan gender, agama, budaya, bahasa, ataupun etnis yang dimiliki oleh seseorang maupun kelompok masyarakat lain (Nurhayati & Agustina, 2020: 19-25). Hal ini cocok dengan kebutuhan pendidikan termasuk di Indonesia , karena pendidikan diwajibkan untuk mampu memfasilitasi kemajemukan bangsa Indonesia beserta aliran globalisasi yang semakin lama semakin berkembang sesuai kemajuan zaman. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menjunjung tinggi keragaman serta mewadahi pandangan dari berbagai macam kelompok kultural. Pendidikan ini mempunyai ikatan dengan pendidikan untuk seluruh peserta didik yang melawan seluruh bentuk penindasan dan pengucilan serta hubungan antar siswa (Izzah, 2020: 38-44).

Menurut D. Misiejuk dalam Jurnal *Multiculturalism and Educational Change. A Model Approach*, pendidikan adalah sebuah sistem dalam budaya, memperkenalkan generasi muda ke dunia makna dalam realitas sosial budaya tertentu. Kesulitannya, bagaimanapun, terletak pada kenyataan bahwa dalam menyampaikan makna, kami mengandalkan artefak budaya, dan ini memiliki kekuatan untuk menyampaikan makna mereka berhubungan dengan tradisi tertentu (Szerlag, 2021: 4). Baru kemudian mereka membangun sikap manusia terhadap dunia. Oleh karena itu, perlu adanya refleksi terhadap pendidikan dan perubahan dalam konfrontasi dengan keragaman budaya. Di hampir semua dimensi, aktivitas, fungsi generasi muda seolah-olah di tengah-tengah multikulturalisme yang mengambil penampilan yang berbeda, dihasilkan dan dikonseptualisasikan oleh fenomena dan proses dengan sejarah yang signifikan dan konotasi kontemporer.

Dalam Pendidikan Agama Islam, bisa dikatakan sebagai sarana yang dapat difungsikan untuk memfokuskan dalam hal perkembangan maupun pertumbuhan manusia secara sosial maupun individu untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Berbicara tentang pendidikan (agama) Islam akhir-akhir ini biasanya memunculkan gambaran menyedihkan tentang keterbelakangan, keterpurukan, dan kondisi yang sama sekali tidak jelas. Begitu pula bahwa sistem pendidikan nasional saat ini menunjukkan fenomena yang kurang menguntungkan bagi pembentukan proses budaya.

Berangkat dari permasalahan di atas, diperlukan kajian yang mendalam dan berkesinambungan terhadap pemikiran-pemikiran para pendidik agama yang berwawasan multikultural, sehingga pemikiran-pemikiran tersebut dapat menjadi alternatif pemecah masalah dalam meningkatkan hubungan sosial antar kelompok maupun individu. Kajian yang sangat diperlukan yaitu menekankan makna pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan agama Islam, dan merumuskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perspektif multikultural. Oleh karena itu, membangun pendidikan dengan paradigma multikultural adalah keniscayaan yang tidak dapat ditangguhkan lagi. Dengan paradigma ini, pendidikan diharapkan menghasilkan peserta didik yang berwawasan luas, penuh toleransi, menghargai perbedaan, serta menghargai segala bentuk perbedaan.

Hal ini diperkuat dengan kondisi di dalam kelas saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Tidak sedikit siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu akhlak, sikap dan kepribadian peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam tidak berjalan dengan baik. Hal ini menimbulkan tanda tanya besar, mengapa Pendidikan Agama Islam yang seharusnya bisa membuat peserta didik menjadi lebih baik, tidak membuahkan hasil.

Melihat fenomena tersebut, ternyata terdapat kesenjangan antara fungsi Pendidikan Agama Islam yang semula menjadi tolak ukur bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku namun ternyata tidak berjalan

dengan sempurna. Berdasarkan hal tersebut, apakah kesenjangan ini hanya terjadi di tempat-tempat tertentu saja atau terjadi hampir di banyak tempat di Indonesia? Fenomena ini akan dijawab dengan melihat kearifan lokal di suatu tempat yang dijadikan sampel.

Dengan adanya hal tersebut, penelitian ingin mengangkat judul skripsi tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 42 Semarang. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena ketertarikan peneliti terhadap SMP Negeri 42 Semarang yang menerapkan pendidikan multikultural dan menyediakan pembelajaran inklusi untuk seluruh peserta didiknya, termasuk menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural. Pelaksanaan penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh jarangya terdapat karya ilmiah yang membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pengetahuan mengenai praktik pembelajaran agama Islam berwawasan multikultural, terutama pada strategi pembelajaran yang digunakan guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memperbaiki praktik pendidikan multikultural di Indonesia, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural, sehingga cita-cita untuk membuat pendidikan Indonesia yang lebih baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 42 Semarang?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 42 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 42 Semarang.
2. Untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 42 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, Penelitian ini berguna untuk menambah tinjauan ilmu dalam hal pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Negeri 42 Semarang.
 - a. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dalam menyusun kurikulum bermuatan pendidikan multikultural khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bagi peneliti, sebagai rujukan teori dalam pengembangan penelitian serupa dimasa mendatang.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:
 - a. Sebagai masukan untuk Kepala Sekolah SMP Negeri 42 Semarang dalam melakukan evaluasi kebijakan sekolah yang telah diterapkan.
 - b. Sebagai sarana pemberi masukan guru PAI untuk perbaikan strategi pembelajaran PAI di SMP Negeri 42 Semarang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif, efisien, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - c. Sebagai wahana siswa dalam menyampaikan aspirasi mengenai pembelajaran PAI di SMP Negeri 42 Semarang.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dari hasil yang penelitian yang telah dibentuk akan di paparkan di dalam sistematika pembahasan ini. Sebelumadanya bab pertama di dahului dengan sampul, halaman judul, lembaran pengesahan, lembaran pernyataan keaslian, halaman motto hidup, lembaran persembahan, kata pengantar, daftar isi dan halaman abstrak.

1. Bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisi tentang tinjauan Pustaka, dan kerangka teori yang berisi tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang telah ada sebelumnya
3. Bab ketiga berisi tentang beberapa metode penelitian yang dijelaskan secara rinci.

4. Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan secara detail dari gambaran umum penelitian, strategi, indikator, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian di SMP Negeri 42 Semarang.
5. Bab V kesimpulan, saran dan penutup merupakan bab terakhir dari penelitian.